

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA MODAL DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
PAPUA BARAT TAHUN 2017-2021
(STUDI KASUS 12 KABUPATEN 1 KOTA)**

Erna Meilina, Ketysia Imelda Tewernusa, Sisilia Maria Parinusa
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article History:

Received: Juni 12, 2025
Accepted: Juni 30, 2025
*Corresponding Author
E-mail:
Ernameliana75@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of local revenue, capital expenditure and general allocation funds on economic growth in West Papua Province (case study: 12 Regencies 1 City) in 2017-2021. Data was obtained from related agencies, namely the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK), Central Statistics Agency (BPS) of West Papua Province. The results of the study showed that the local revenue variable (X1) had a positive and significant effect on the economic growth variable (Y). However, the capital expenditure variable (X2) and the general allocation fund variable (X3) did not affect the economic growth variable (Y) in West Papua Province.

Keywords: *Local Revenue, Capital Expenditure, General Allocation Fund and Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat (studi kasus: 12 Kabupaten 1 Kota) tahun 2017-2021. Data diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat. Data penelitian diolah menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan asli daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Namun variabel belanja modal (X2) dan variabel dana alokasi umum (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Papua Barat.

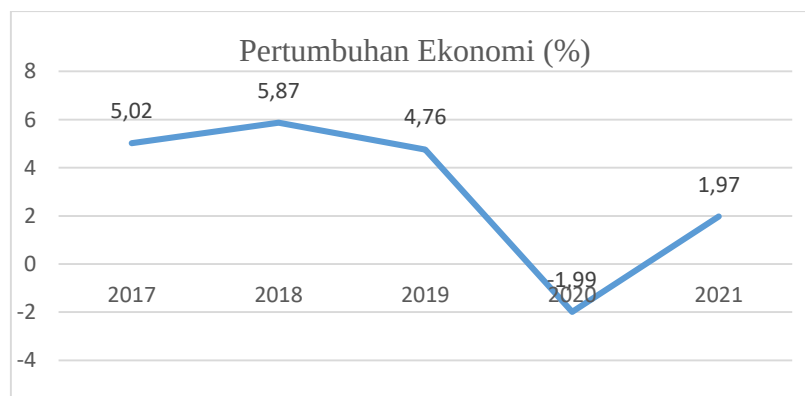
Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara atau bisa diartikan sebagai salah satu indikator penting untuk menggambarkan kemajuan sebuah negara secara finansial atau sejahtera, salah satu indikator utama perekonomian yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu. Semakin tinggi persentase pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa disimpulkan semakin makmur dan semakin baik daerah tersebut.

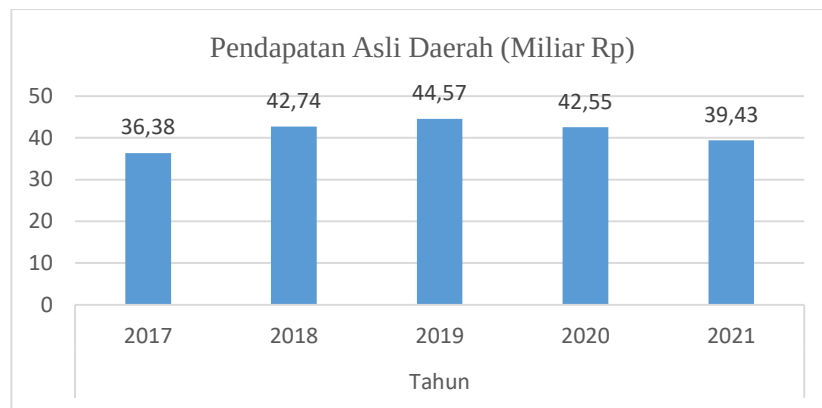
Tujuan dari pertumbuhan ekonomi yaitu untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat atau suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menganalisis perkembangan ekonomi saat ini di negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian menghasilkan pendapatan komunitas tambahan selama periode waktu tertentu. Karena pada dasarnya Kegiatan ekonomi adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk memproduksi output, maka proses ini akan menghasilkan imbalan yang mengalir kepada faktor-faktor tersebut produksinya dimiliki oleh masyarakat.

Papua Barat yang memiliki dua belas kabupaten dan satu kota ini setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya. oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi juga menjadi perhatian bagi seluruh daerah di Provinsi Papua Barat. Secara umum pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 5 tahun dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat
Sumber BPS Papua Barat

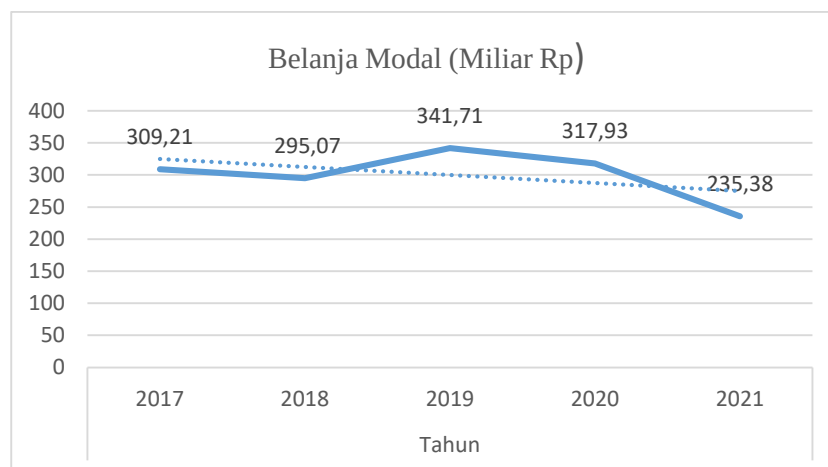
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 sebesar 5,02%. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan mencapai -1,99% hal ini diakibatkan pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan sektor ekonomi. Pada tahun 2021 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan mencapai 1,97%. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum (DAU).



Gambar 2 .Pendapatan Asli Daerah Papua Barat

Sumber Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

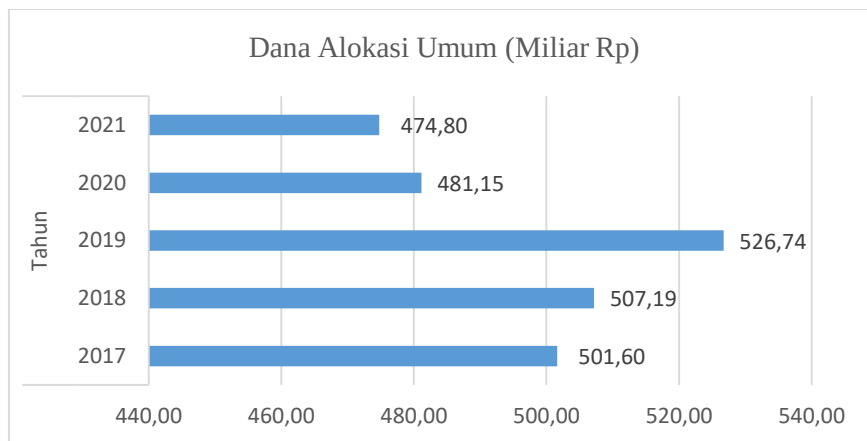
Pendapatan Asli daerah adalah sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari berbagai sumber yang dikelola sendiri, tanpa bergantung pada dana dari pemerintah pusat atau sumber transfer lainnya. Pendapatan Asli Daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada di daerahnya. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi juga kemampuan suatu daerah dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada di daerahnya.



Gambar 3 Belanja Modal Papua Barat

Sumber Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Belanja modal adalah komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan output berupa aset tetap. Alokasi Belanja Modal untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian akan mendorong produktivitas penduduk yang pada gilirannya hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk pada khususnya pertumbuhan ekonomi daerah pada umumnya. jadi bisa dikatakan jika Belanja Modal tinggi maka Pertumbuhan Ekonomi juga tinggi.



Gambar 4 Dana Alokasi Umum Papua Barat
 Sumber Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Dana Alokasi Umum (DAU) digunakan untuk belanja rutin, belanja rutin yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Belanja rutin pemerintah memegang peranan penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintahan serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang pada gilirannya akan menunjang tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. sehingga bisa dikatakan jika Dana Alokasi Umum meningkat maka anggaran untuk belanja rutin juga akan meningkat, jika belanja rutin meningkat maka akan ada peningkatan efisiensi dan produktivitas pemerintah yang menunjang pembangunan daerah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. jadi, dapat dikatakan jika Dana Alokasi Umum tinggi maka Pertumbuhan Ekonomi juga tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penerapan dari teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum di Provinsi Papua Barat dan bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. karena pada dasarnya aktifitas ekonomi adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap aktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. dengan adanya

pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan pendapatan masyarakat selaku pemilik aktor produksi juga akan mengalami peningkatan. Perekonomian mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi tahun tertentu lebih besar dari pada riil masyarakat tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni,26). Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain (Monopo, 2017).

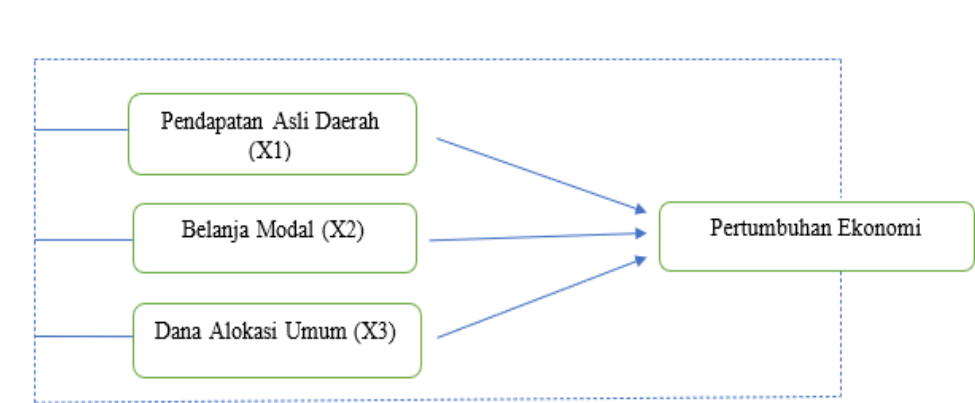
Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan daerah tersebut. Pendapatan awal daerah sebagai salah satu sumber pendapatah daerah harus lebih ditingkatkan, agar mampu menanggung biaya akibat kegiatan administrasi dan pembangunan negara yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehinggan otonomi daerah terjamin, luas dan nyata, dan bertanggung jawab. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah jumlah pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber perekonomian asli daerah yang diukur melalui besarnya terget PAD Kabupaten pada setiap tahun anggaran (Sumarni, 2015). Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, sehingga dalam hal ini pasti memerlukan dana untuk membiayai pembangunan. Untuk melaksanakan pengelolaan daerah dalam pembangunan dan pengurusan rumah tangganya sendiri, pemerintah daerah diberikan kesempatan untuk mempelajari sumber daya perekonomian yang ada didaerahnya (Patarai, 2016). oleh karena itu, pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) karena PAD merupakan sumber pendapatan utama yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah dan bahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada.

Bastian (2006: 50) menyatakan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka pembelian atau pengadaan atau pembangunan aktiva tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Jadi belanja modal adalah pengeluaran Pemerintah Daerah yang akan menambah aset kekayaan daerah dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun anggaran. dalam pengalokasian anggaran belanja modal memang didasarkan pada kebutuhan, hal ini berarti bahwa tidak semua satuan kerja atau unit organisasi di Pemerintahan daerah melaksanakan kegiatan atau proyek pengadaan aset tetap. Sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing satuan kerja, terdapat satuan kerja yang memberikan pelayanan publik berupa

sarana dan prasarana fisik, seperti fasilitas pendidikan (gedung sekolah, peralatan laboratorium), kesehatan (rumah sakit, peralatan kedokteran, mobil ambulans), jalan raya, dan jembatan, sementara satuan kerja lain hanya memberikan pelayanan jasa langsung berupa pelayanan administrasi (catatan sipil, pembuatan kartu identitas kependudukan), pengamanan, pemberdayaan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pendidikan.

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang dialokasikan untuk provinsi dan kabupaten/kota dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Dana alokasi umum disalurkan dengan cara pemindahan dari rekening kas umum Negara ke rekening kas umum daerah. Penyaluran dana alokasi umum dilaksanakan setiap bulan masing-masing sebesar setengah dari alokasi dana alokasi umum daerah yang bersangkutan yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum.



Gambar 5 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis Penelitian

Ho : Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.

Ha : Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Papua Barat yang terdiri dari Kabupaten Fak-fak, Kaimana, Teluk Wondama, Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Raja Ampat, Tambrow, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak, Kota Sorong. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara (dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain).). Data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum. Data yang diperoleh dari situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yang terdiri dari dua belas Kabupaten dan satu Kota dengan periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampel Jenuh*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah

1. Metode Data Panel

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011: 9.1), “Data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (berdasar waktu)”. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

2. Pemodelan Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam mengestimasi data panel, yaitu : 1) pendekatan OLS biasa (*Pooled Least Square*), 2) pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan 3) pendekatan efek acak (*Random Effect Model*).

3. Pemilihan Data Panel

a. CEM vs FEM (Uji Chow)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau FEM yang akan digunakan dalam estimasi.

H0: Model Common Effect (Restricted)

Ha: Model Fixed Effect (Unrestricted) Dimana restricted F-test dirumuskan sebagai

berikut:

$$F = \frac{(R^2UR - R^2R)/m}{(1 - R^2UR)/df}$$

Dimana:

Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H0 ditolak, artinya model panel yang baik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model, dan sebaliknya jika H0 diterima, maka model FEM harus diuji kembali untuk memilih apakah akan memakai model FEM atau REM baru dianalisis.

b. REM vs FEM (Uji Hausman)

Untuk memilih antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang akan digunakan estimasi.

H0 = Random Effect Model

Ha = Fixed Effect Model

Setelah dilakukan pengujian ini, hasil dari Hausman test dibandingkan dengan Chi-square statistik dengan $df = k$, di mana k adalah jumlah koefisien variabel yang diestimasi. Jika hasil dari Hausman test signifikan, maka H0 ditolak, yang FEM digunakan. (Faradisi, 2015 : 161).

c. REM vs CEM (Uji Lagrange Multiplier LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan.

H0 : Model common effect

Ha : Model random effect

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM

sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

4. Model Empiris

Estimasi model persamaan data panel, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

α : Konstanta

PAD_{it} : Pendapatan Asli Daerah di daerah i pada periode t

B_{mit} : Dana Belanja modal di daerah i pada periode t

DAU_{it} : Dana Alokasi Umum di daerah i periode t

B_{1,2n} : Koefisien Regresi

μ_i : error term

5. Uji Statistik

Uji statistik signifikansi koefisien regresi menggunakan uji F, uji T dan uji determinasi R². Uji F digunakan guna mengetahui secara simultan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi provinsi papua barat. Sedangkan uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat. Sedangkan uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

1. Estimasi Model Data Panel

a. CEM vs FEM (Uji Chow)

Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan, maka digunakan uji F-Restricted dengan cara melihat nilai probabilitas (P-Value) F-Statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sebelum melihat nilai probabilitas (P-Value) F-Statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, terlebih dahulu dibuat hipotesisnya. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	20.037634	(4,57)	0.0000
Period Chi-square	57.071810	4	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil diatas diperoleh F-statistik adalah 20.037634 dengan d.f (4,57) dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi α 5% ($0,0000 < 0,05$). maka H_a diterima jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. sehingga model panel yang digunakan adalah **Fixed Effect Model**.

b. FEM vs REM (Uji Hausman)

Setelah melakukan pengujian untuk model CEM dan FEM, agar diketahui model panel yang akan diterapkan, selanjutnya dilakukan uji Hausman, pengujian ini untuk menentukan model paling tepat yang akan digunakan diantara FEM dan REM.

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	6.933071	3	0.0741

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Hausman didapatkan Chi-Square statistic sebesar 6,933071 dengan probabilitas 0.0741 dan d.f. 3. Dikarenakan nilai probabilitas Chi-Square statistic lebih besar dari nilai α 5% ($0.0741 > 0.05$) maka H_a ditolak jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa model panel yang digunakan adalah **Random Effect Model**.

c. REM vs CEM (Uji Lagrange Multiplier LM)

Uji lagrange multiplier untuk mengetahui model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*. dan juga digunakan untuk memastikan hasil *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.501823 (0.0339)	106.3387 (0.0000)	110.8405 (0.0000)
Honda	-2.121750 (0.9831)	10.31207 (0.0000)	5.791428 (0.0000)
King-Wu	-2.121750 (0.9831)	10.31207 (0.0000)	7.869636 (0.0000)
Standardized Honda	-1.892421 (0.9708)	11.64631 (0.0000)	3.529223 (0.0002)
Standardized King-Wu	-1.892421 (0.9708)	11.64631 (0.0000)	6.269911 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	106.3387 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Langrange Multipler pada tabel 5.3 di atas, didapatkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan H_a diterima jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. jadi, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk model penelitian ini adalah ***Random Effect Model***.

2.Model Empiris

Setelah melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multipler ditetapkan bahwa model empiris data panel dengan *menggunakan Random Effect Model*, dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,254636 + 0,748424X_1 - 0,059294X_2 - 0,194529X_3 + e$$

Setelah mengetahui model empiris dari uji yang telah dilakukan didapati model empiris sebagaimana diatas bahwa nilai konstanta sebesar 8,254636. dan koefisien regresi β_1 sebesar 0,748424, β_2 sebesar -0,059294 dan β_3 sebesar -0,194529. α sebesar 8,254 artinya tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun atau dengan kata lain jika nilai Pendapatan Asli daerah (X_1) Belanja Modal (X_2) dan Dana Alokasi Umum (X_3) tetap (tidak mengalami perubahan), maka pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 8,254. β_1 sebesar 0,074, artinya jika Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,748. β_2 sebesar -0,059, artinya jika Belanja Modal naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar -0,059. β_3 sebesar -0,194, artinya jika Dana Alokasi Umum naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar -0,194.

3. Uji Statistik

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial

Period random effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 01/11/25 Time: 21:57 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 13 Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.254636	5.139557	1.606099	0.1138
X1	0.748424	0.337802	2.215574	0.0307
X2	-0.059294	0.375732	-0.157810	0.8752
X3	-0.194529	0.307654	-0.632300	0.5297
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.603989	Mean dependent var	3.125231	
Adjusted R-squared	0.555357	S.D. dependent var	3.852076	
S.E. of regression	2.568626	Akaike info criterion	4.839437	
Sum squared resid	376.0767	Schwarz criterion	5.107054	
Log likelihood	-149.2817	Hannan-Quinn criter.	4.945029	
F-statistic	12.41937	Durbin-Watson stat	1.667407	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t-statistic > t-tabel yakni sebesar 2,215574 > 1.670 atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ yakni $0,03 < 0,05$. maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti membuktikan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.
2. Variabel Belanja Modal Daerah memiliki nilai t-statistic sebesar -0.157810 namun probabilitasnya menunjukkan nilai 0,875 yakni lebih besar dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ ($0,87 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti membuktikan bahwa variabel Belanja Modal Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.
3. Variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai t-statistic < t tabel yakni $-0.632300 < 1.670$ atau nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ yakni $0,529 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti membuktikan bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan

Period random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/25 Time: 21:57
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.254636	5.139557	1.606099	0.1138
X1	0.748424	0.337802	2.215574	0.0307
X2	-0.059294	0.375732	-0.157810	0.8752
X3	-0.194529	0.307654	-0.632300	0.5297

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.603989	Mean dependent var	3.125231
Adjusted R-squared	0.555357	S.D. dependent var	3.852076
S.E. of regression	2.568626	Akaike info criterion	4.839437
Sum squared resid	376.0767	Schwarz criterion	5.107054
Log likelihood	-149.2817	Hannan-Quinn criter.	4.945029
F-statistic	12.41937	Durbin-Watson stat	1.667407
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* diperoleh nilai F-statistik sebesar 12,41937 dengan probabilitas sebesar 0,000000 pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, $k = 3$, $n = 65$, sehingga diperoleh F-tabel dengan nilai df yaitu (3,15). Maka terlihat bahwa F-statistik $> F_{\text{tabel}}$ ($12,41 > 3,15$) atau nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima yang membuktikan bahwa variabel independen yakni Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat Tahun 2017-2021.

c. Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi

Period random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/25 Time: 21:57
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.254636	5.139557	1.606099	0.1138
X1	0.748424	0.337802	2.215574	0.0307
X2	-0.059294	0.375732	-0.157810	0.8752
X3	-0.194529	0.307654	-0.632300	0.5297

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.603989	Mean dependent var	3.125231
Adjusted R-squared	0.555357	S.D. dependent var	3.852076
S.E. of regression	2.568626	Akaike info criterion	4.839437
Sum squared resid	376.0767	Schwarz criterion	5.107054
Log likelihood	-149.2817	Hannan-Quinn criter.	4.945029
F-statistic	12.41937	Durbin-Watson stat	1.667407
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,603989 atau 60,39%. hal ini menunjukkan bahwa 60,39% variabel pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel Pendapatan Asli Daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada di daerahnya. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi juga kemampuan suatu daerah dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada di daerahnya. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, Pendapatan Asli Daerah memiliki $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ yakni sebesar $2,215574 > 1.670$ atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ yakni $0,030 < 0.05$ yang berarti membuktikan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.

Variabel kedua yaitu Belanja Modal. Perencanaan anggaran sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di daerah tersebut, termasuk kegiatan ekonominya. ketika perencanaan anggaran dapat dialokasikan dengan tepat, akan berakibat pada kesejahteraan masyarakat. jika kesejahteraan masyarakat tercapai, maka kegiatan ekonominya pun dapat berjalan dengan lancar. selain itu, pertumbuhan ekonomi yang dari tahun ke tahun dapat tercapai pada suatu daerah akan berpengaruh juga kepada pembangunan dan infrastruktur di daerah tersebut. semakin tinggi tingkat belanja modal, maka semakin besar pula kesempatan suatu daerah untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, Belanja Modal Daerah memiliki $t\text{-statistic}$ sebesar -0.157810 namun probabilitasnya menunjukkan nilai $0,875$ yakni lebih besar dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ ($0,875 > 0.05$) maka hal ini dapat membuktikan bahwa variabel Belanja Modal Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.

Variabel Selanjutnya Dana Alokasi Umum. Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka desentralisasi. Menurut Rumanti (2009) lemahnya perencanaan pengalokasian belanja memunculkan ketidakefisienan kinerja pemerintahan, sehingga ada unit kerja yang kelebihan pembiayaan, ada pula yang kekurangan pembiayaan. Hal ini akan berdampak pada

perekonomian daerah. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, Dana Alokasi Umum memiliki nilai $t\text{-statistic} < t \text{ tabel}$ yakni $-0.632300 < 1.670$ atau nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ yakni $0,529 > 0.05$ maka hal ini membuktikan bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat dapat diambil kesimpulan bahwa, variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat. Belanja modal dan dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021.

Saran

1. Pemerintah diharapkan memanfaatkan belanja modal dengan sebijak mungkin untuk meningkatkan pengadaan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang akan meningkatkan produktivitas publik sehingga pemerintah dapat mengalokasikan dana alokasi umum dengan baik dan benar untuk pemanfaatan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kinerja pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat memberikan pengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambahkan faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Abullah, Sukriy dan Abdul Halim. (2006). Studi Atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan. Jurnal Akutansi Pemerintah.
- Aries, D. (2012). Hubungan Keuangan Pusat-Daerah elemen penting hubungan keuangan pusat-daerah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Azwar, S. (2007). Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2015). Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Bali 2010-2014. Katalog BPS: 7203005.51.
- Bastian, Indra, (2006). Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintahan Daerah di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- BPS. (2022). Badan Pusat Statistik Belanja Modal.

- Darise, Nurlan. (2009). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Indeks.
- Fadilah (2017) *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah*.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gustiana, Andi. (2014). *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertmbuhan Ekonomi (studi empiris pada pemerintahan Kabupaten Soppeng periode (2005-2012)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Mardiasmo. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.
- Manopo, F. R. (2017). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Pendekatan Model Koreksi Kesalahan*. *Journal of Economic*, 53(9), 1–13.
- Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). *Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 105–117.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Mikro*. PT. Refika Aditima.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*.
- Nasir, M. S. (2019). *Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade otonomi Daerah*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30.
- Patarai, M. . (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar)* (p. 238).
- Paseki, M. G., Naukoko, A., & Wauran, P. (2014). *Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2004-2012*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), 30–42.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Saragih, Juli Panglima. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran, Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun Oleh : 2(1)*, 40–48.
- Sukirno. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*
- Sumarmi, S. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 5–11.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia FEE UII.